

pengaruh pendidikan kesehatan video pijat bayi terhadap pengetahuan ibu

by Suci Pitri Linawati

Submission date: 17-Mar-2025 01:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 2617003623

File name: Suci_Pitri_Linawati_Bab_1-5_2.docx (388.81K)

Word count: 8731

Character count: 59594

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS
YOGYAKARTA

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN VIDEO PIJAT BAYI
TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI POSYANDU
DESA CIKUBANG KECAMATAN TARAJU
KABUPATEN TASIKMALAYA
TAHUN 2024**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Program Studi Kebidanan (S-1) Fakultas Kesehatan
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

SUCI PITRI LINAWATI
222207136

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S-1)
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2025**

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

⁵⁴ Bayi merupakan tahap awal kehidupan manusia setelah dilahirkan dari rahim ibunya. Perkembangan dan pertumbuhan bayi merupakan masa keemasan dalam rentang usia 0-12 bulan, sehingga menjadi periode yang sangat penting sekaligus kritis bagi perkembangan seseorang. Dikatakan masa keemasan ini terletak pada singkatnya durasi fase bayi dan ketidakmungkinan untuk mengulanginya. Periode ini dianggap berisiko tinggi karena pada saat tersebut, bayi sangat peka terhadap lingkungan sekitar dan memerlukan asupan gizi serta rangsangan yang optimal demi mendukung pertumbuhan dan perkembangan agar terciptanya generasi penerus yang sehat (Panglipurwati, 2023)

⁷² Menurut Kepmenkes RI Nomor HK.0107/MENKES/320/2020, ¹⁷bidan memiliki wewenang untuk ⁴⁶memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi melalui deteksi dini dan stimulasi. Salah satu bentuk stimulasi yang bisa bidan lakukan adalah dengan memberikan pijatan pada bayi sebagai bentuk stimulasi ⁴⁵yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi.

⁷⁶ Kurangnya stimulasi pada masa awal kehidupan dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Keberhasilan proses pertumbuhan dan perkembangan bayi tidak terlepas dari pengaruh pola asuh orang tua. Menurut ⁷⁴*World Health Organization (WHO)* pada tahun 2019, sekitar 28,7% bayi mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangan, Indonesia menempati urutan ketiga tingkat kejadian tertinggi di Kawasan Asia Tenggara. Sementara data global, sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami keterlambatan dalam proses tumbuh kembang karena kurangnya stimulasi pada bayi (Syamsiah et al., 2022).

Untuk dapat meningkatkan tumbuh kembang bisa dengan melakukan pemberian pijat bayi. Di Indonesia pada tahun 2022 praktik pemberian pijat bayi sebesar 35% melakukan praktik pemijatan di baby spa. Beberapa ibu tidak

memijat bayinya setelah melahirkan karena kurangnya pemahaman mengenai manfaat pijat bagi bayi, terutama terkait pertumbuhan dan perkembangan bayinya. Beberapa diantara mereka menganggap bahwa pijat bayi hanya perlu dilakukan ketika bayi sedang sakit (Prianti et al., 2021).

Pijat bayi penting dilakukan oleh ibu untuk bisa meningkatkan *bonding* antara ibu dan bayi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh ibu yaitu dengan melakukan pijat bayi mandiri dirumah. Kurangnya praktik pijat bayi secara mandiri oleh ibu menjadi salah satu kendala optimalisasi tumbuh kembang. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan ibu mengenai pijat bayi. Pijat bayi mampu meningkatkan ikatan antara ibu dan bayinya. Sehingga untuk dapat meningkatkan ikatan tersebut, ibu harus bisa melakukan pijat bayi dirumah. Namun, hingga saat ini belum banyak ibu yang melakukan pijat bayi di rumah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor termasuk kurangnya pengetahuan atau informasi tentang pijat bayi. Berdasarkan data sekitar 70% ibu belum mampu melakukan pijat bayi dirumah karena merasa khawatir terhadap bayinya, dan sekitar 87,5% belum pernah menerima informasi tentang pijat bayi. Pijat bayi mampu meningkatkan *bonding* untuk itu ibu harus bisa melakukan pijat bayi mandiri dirumah. Pijat bayi adalah bagian dari terapi sentuhan lembut ke seluruh bagian tubuh bayi mulai dari kaki, perut, dada, wajah, tangan, kemudian punggung. Pijat bayi bukan hanya sekedar sentuhan fisik, tetapi juga melibatkan suara yang menenangkan dan menciptakan rasa aman. Hal ini mempererat ikatan kasih sayang antara orang tua dan bayi, menumbuhkan perasaan dicintai dan diperhatikan. (Wardani, 2023).

Pijat bayi mempunyai beberapa manfaat, yaitu meningkatkan berat badan karena akan merangsang aktivitas *nervus vagus*. Dimana saraf ini akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan insulin dan gastrin, sehingga penyerapan makanan akan lebih baik karena peningkatan Aktivitas *Nervus Vagus* menyebabkan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu pada ibunya dan dapat merubah gelombang otak secara positif yang berpengaruh pada proses perkembangan Ria Riksani (2016).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan praktik pijat bayi yaitu faktor *internal* seperti tingkat pendidikan serta pekerjaan. Ibu dengan jenjang pendidikan tinggi umumnya lebih memahami kesehatan anaknya, serta memiliki pengetahuan yang lebih luas yang mempengaruhi keinginannya untuk melakukan pijat bayi. Faktor *eksternal* seperti tersedianya sumber daya kesehatan, sikap tenaga kesehatan, serta dukungan dari keluarga, kebudayaan masyarakat juga mempengaruhi minat ibu untuk melakukan pijat bayi dan kebiasaan yang diterima dalam masyarakat (Salamah & Adelia, 2021).

Upaya pemerintah untuk meningkatkan *bonding* antara ibu dan bayi meliputi kunjungan *neonatal*, termasuk KN 1 dan KN 2. Selain itu, pemerintah juga telah mengadakan upaya promotif terkait pijat bayi melalui tenaga kesehatan dan kader, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan ibu dalam melaksanakan pemijatan pada bayinya di rumah dan meningkatkan *bonding* (Wardani, 2023). Upaya-upaya pemerintah untuk meningkatkan *bonding* dan pijat bayi masih belum mencapai hasil yang optimal di masyarakat karena masih adanya ibu yang belum mengetahui tentang pijat bayi. Hal ini dikarenakan ibu belum mendapat informasi mengenai pijat bayi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran ibu terhadap pijat bayi adalah melalui pemberian informasi dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang dilakukan agar membuat individu, kelompok, atau masyarakat berperilaku seperti yang diharapkan. Informasi pijat bayi dapat disampaikan melalui berbagai jenis media, termasuk media cetak seperti poster, leaflet, buku serta media elektronik seperti radio, televisi dan video (Aisyah Iseu siti, 2022).

Untuk bisa meningkatkan pengetahuan dengan pemberian informasi menggunakan video. Video termasuk kedalam media audiovisual yang digunakan untuk memberikan informasi tentang pijat bayi. Media audiovisual ini memungkinkan penggunaan dua Indera, yaitu pendengaran dan penglihatan, sehingga informasi yang disajikan dapat lebih efektif dan mudah dipahami. Hasil penelitian menunjukkan video memiliki keberhasilan sebesar

87,5% terhadap pengetahuan (Ekowati & Herlina, 2023). Video sebagai media audiovisual memiliki keunggulan dalam memberikan visual yang lebih baik, sehingga lebih mudah menyerap informasi. Media audiovisual ini mampu menghasilkan belajar yang lebih efektif, seperti meningkatkan kemampuan untuk mengingat, memahami dan mengingat kembali (Aisyah Iseu siti, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Cikubang pada tanggal 22 April 2024 didapatkan 10 (83%) ibu yang mempunyai bayi usia 1-6 bulan belum mengetahui manfaat lebih jauh dari pijat bayi dan belum memahami bagaimana memijat bayi yang benar, sehingga tidak bisa melakukan pemijatan secara mandiri dirumah. Di desa cikubang juga belum pernah mengadakan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang pijat bayi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan video pijat bayi terhadap pengetahuan ibu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan video pijat bayi terhadap pengetahuan ibu di Posyandu Desa Cikubang Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024"?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan video pijat bayi terhadap pengetahuan ibu Di Posyandu Desa Cikubang Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu yang mempunyai bayi usia 1-6 bulan.
- b. Mengetahui pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan video.
- c. Mengetahui pengetahuan ibu tentang pijat bayi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan video.

- d. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan video pijat bayi terhadap tingkat pengetahuan ibu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam ilmu pengetahuan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan wawasan khususnya mengenai pengaruh pendidikan kesehatan video pijat bayi terhadap pengetahuan ibu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pengembangan ilmu tentang pengaruh video pijat bayi terhadap peningkatan pengetahuan.

b. Bagi Posyandu Desa Cikubang

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan di lokasi tersebut sebagai sarana untuk mengadakan penyuluhan dan memberikan informasi praktik pemijatan bayi kepada ibu yang memiliki bayi usia 1-6 bulan, sehingga bisa meningkatkan pelayanan posyandu.

c. Bagi Responden

Dapat memberikan informasi kepada ibu yang memiliki bayi usia 1-6 bulan agar mereka dapat memberikan pijat bayi secara mandiri dan preventif di rumah.

d. Bagi Peneliti

Selain untuk menambah pengetahuan serta pengalaman dalam bidang penelitian, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk mengimplementasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode dan Analisa Data	Hasil	Perbedaan
1. Khofifah Akbar, Yusriani, dan Harpiana Rahman (2023)	Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Umum Daerah Tebiturawu Kabupaten Bone	Penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian <i>quasi eksperimen</i> rancangan yang dipilih Non <i>Equivalent Control Group</i> . Analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik <i>Wilcoxon rang test</i> dan uji <i>mann whitney</i> derajat kemaknaan ($\alpha=0,05$). Instrumen yang digunakan dengan kuesioner	Hasil penelitian didapatkan ada perbedaan pengetahuan tentang penyuluhan pijat bayi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yaitu dengan nilai signifikan $0,000 (p<0,05)$	Perbedaan terdapat pada judul 1. Perbedaannya penelitian menggunakan yaitu <i>pre-eksperimen dengan one group pretest-posttest</i> dan teknik pengambilan sampel yaitu <i>simple random sampling</i> . 2. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan <i>n quasi eksperimen</i> menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok <i>kontrol</i> dan <i>eksperimen</i> .
2. Sukmawati (2024)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kediri	Penelitian kuantitatif dengan metode <i>Quasi-Experimental Design</i> dengan <i>Quasi-Eksperimen one grup pretest and post-test design</i> dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan Samping menggunakan <i>accidental sampling</i> .	Uji <i>wilcoxon</i> yang telah dilakukan menunjukkan nilai $3 = 0,000$ dimana $0,000 < 0,05$ berarti ada pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang Pijat Bayi di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada judul. 1. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada judul. 2. Sedangkan penelitian terdahulu menunjukkan nilai $3 = 0,000$ dimana $0,000 < 0,05$ berarti ada pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang Pijat Bayi di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

No	Peneliti	Judul	Metode dan Analisa Data	Hasil	Perbedaan
3.	Syefra Ayudita Johar (2020)	Pengaruh Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi Di Kelurahan Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo	Penyuluhan dilakukan 1 kali pretest kemudian posttest dhari yang sama. Analisis data yang dilakukan adalah uji <i>Wilcoxon</i> karena data distribusi tidak normal	<p>3 Kota Kendari dimana Ha diterima dan H0 ditolak.</p> <p>6 Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu (Quasi Experiment) dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest Desain. Teknik pengambilan sampling menggunakan Purposive Sampling sebanyak 50 orang.</p> <p>6 Hasil analisis bivariat menggunakan uji <i>wilcoxon</i> menunjukkan nilai Z adalah -3.561. Nilai asymp.Sig 0.000 maka dapat di simpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan</p>	<p>23 Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yaitu <i>simple random sampling</i>, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan <i>accidental sampling</i> dengan jumlah 30 responden.</p> <p>23 Terdapat pada judul. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yaitu <i>simple random sampling</i>. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah 24 responden.</p>

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
 PERPUSTAKAAN
 YOGYAKARTA

No	Pencipta	Judul	Metode dan Analisa Data	Hasil	Perbedaan
4.	21. Awwad Mohammed Al Qabani & Howaida Moawwad Ahmed (2020)	The Effect of Educational Program for New Mothers about Infant Abdominal Massage and Foot Reflexology for Decreasing Colic at Najran City	A quasi-experimental design. Sample comprising sixty-two new mothers, all of whom have infants ranging in age from one month to four months.	5. The results showed that the average knowledge of respondents before being given health education about baby massage was 68.76 and after being given health education it was 88.18. The attitude of the respondents before being given health education on average health education it became 45.48.	1. The difference in this research is in the title. "The effect of health education on baby massage videos on maternal knowledge." 2. The type of research used is pre-experiment with one group pretest-posttest and the sampling technique is simple random sampling. 3. Previous research used quasi-experiment using 2 groups, namely control and experimental groups.
5.	35. Rebecca Mefjak, Ann Armsteg Danielsson, Gerth Hedlov, and Pernilla Garmy (2022)	Effects Of Infant Massage: A Systematic Review	Design which is used to find out the latest knowledge about baby massage. The systematic studies The literature review was conducted according to PRISMA guidelines. The international concept of PICCO was used in this literature review and is defined as follows: Population: infants from 0-12 months	3. Results were synthesized and presented in the form of tables and narratives. In five of seven studies (n = 422 resp. n = 717) investigating pain relief, infant massage was found to alleviate pain. In all six studies (n = 453) investigating effects on infant massage and jaundice, beneficial effects were found on bilirubin levels. In all four studies (n = 244) investigating weight gain, increased weight gain was found among participants who received infant massage.	1. The difference in this research is in the title. "The effect of health education on baby massage videos on maternal knowledge." 2. Type of literature study research

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Design*. Dengan menggunakan teknik *one group pretest-posttest* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menilai satu kelompok secara utuh. Notoatmodjo (2018). Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* sesudah diberi perlakuan. Yaitu Pendidikan kesehatan dengan menggunakan video pijat bayi

10
01

Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian

	X	02
--	---	----

Keterangan:

01 : Pretest

X : Perlakuan

02 : Posttest

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Desa Cikubang, Kecamatan

Taraju, Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2024.

2. Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16-20 September 2024.

Tabel 3. 2 waktu penelitian

Tanggal	Tempat	Jumlah Responden	Kegiatan Penelitian
16 September 2024	Madrasah Falah	Miftahul 8 Orang	Pendidikan Kesehatan Video Pijat Bayi

Tanggal	Tempat	Jumlah Responden	Kegiatan Penelitian
18 September 2024	Posyandu Mawar 1 dan Tulip	12 Orang	Pendidikan Kesehatan Video Pijat Bayi
19 September 2024	Posyandu Melati	7 Orang	Pendidikan Kesehatan Video Pijat Bayi
20 September 2024	Posyandu Anggrek	5 Orang	Pendidikan Kesehatan Video Pijat Bayi

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2022) Populasi merupakan unit yang akan diteliti dan mencakup seluruh subyek yang akan diukur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 1-6. Populasi pada penelitian ini berjumlah 41 orang terdiri dari 5 posyandu yaitu : Posyandu Mawar 1 terdiri dari 8 orang, Posyandu Mawar 2 terdiri dari 10 orang, Posyandu Anggrek terdiri dari 6 orang, Posyandu Melati terdiri dari 9 orang, Posyandu Tulip terdiri 8 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi sangat besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari semua elemen populasi tersebut karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang mewakili populasi tersebut, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat diberlakukan untuk populasi secara umum. Sampel yang diambil harus secara akurat merepresentasikan populasi Sugiyono (2022). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah ibu yang memiliki bayi usia 1-6 bulan di Desa Cikubang pada tahun 2024.

Besar sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus slovin

$$n = \frac{50 N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

N : Besar populasi

n : Besar sampel

e : Standar error sebesar 10% (0,1)

Berdasarkan rumus tersebut maka besar sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{41}{1 + 41(0,1)^2}$$

$$n = \frac{41}{1 + 41(0,01)}$$

$$n = \frac{41}{1 + 0,41}$$

$$n = \frac{41}{1,41}$$

$$n = 29 \text{ sampel}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas didapatkan sampel sebanyak 29. Untuk mencegah drop out maka sampel ditambahkan 10% yang berarti ditambah 3 ibu yang memiliki bayi usia 1-6 bulan sebagai responden, sehingga jumlah sampel akhir sebanyak 32 ibu yang mempunyai bayi usia 1-6 bulan.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* atau metode acak sederhana, yaitu semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama Sugiyono, (2021). Sampel yang diambil dari setiap posyandu dihitung dengan rumus strata:

Jumlah sampel tiap strata

$$= \frac{\text{Jumlah anggota strata}}{\text{Jumlah total anggota populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

$$\text{Posyandu mawar 1} : \frac{8}{41} \times 32 = 6 \text{ (6 ibu)}$$

$$\text{Posyandu mawar 2} : \frac{10}{41} \times 32 = 7,8 \text{ (8 ibu)}$$

Posyandu Anggrek : $\frac{6}{41} \times 32 = 4,6$ (5 ibu)

Posyandu Melati : $\frac{9}{41} \times 32 = 7$ (7 ibu)

Posyandu Tulip : $\frac{8}{41} \times 32 = 6$ (6 ibu)

Total jumlah: 32 ibu yang mempunyai bayi usia 1-6 bulan. Setelah peneliti melakukan perhitungan sampel masing-masing kelas, selanjutnya peneliti melakukan *simple random sampling* menggunakan kocokan dengan cara menulis nama dikertas sesuai banyaknya sampel posyandu. Yang keluar dari kocokan maka ibu itulah yang akan menjadi responden.

Berikut ini adalah kriteria pemilihan sampel untuk menentukan jumlah sampel:

Kriteria Inklusi:

- 1) Bayi yang datang dengan ibunya
- 2) Bayi berusia 1-6 bulan belum mendapatkan MPASI
- 3) Kondisi bayi sehat

Kriteria Eksklusi:

- 1) Ibu yang buta huruf atau tidak bisa baca tulis
- 2) Bayi berusia 1-6 bulan yang mempunyai penyakit komplikasi.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diperoleh informasi yang relevan tentang subjek tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasilnya. Sugiyono (2022).

1. Variabel independen

Variabel Independen atau variabel bebas yaitu variabel yang memiliki pengaruh atau menyebabkan perubahan pada variabel lainnya Notoatmodjo (2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kesehatan.

2. Variabel dependen

Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau mengalami perubahan sebagai akibat dari variabel bebas. Notoatmodjo (2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan.

3. Variabel *Counfounding* (Perancu)

Variabel perancu merupakan variabel yang memiliki hubungan dengan variabel independent dan dependen, namun bukan merupakan variabel antara Notoatmodjo (2018). Variabel perancu dalam penelitian ini adalah Pendidikan, Umur, Pekerjaan dan Paritas.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan yang ditetapkan untuk variabel yang dimaksud, menjelaskan apa yang diukur oleh variabel tersebut, dan bertujuan untuk mengarahkan pengukuran atau observasi terhadap variabel-variabel yang terkait serta pengembangan instrument Notoatmodjo (2018).

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala
Variabel Bebas(independen): Pendidikan kesehatan pijat video pijat bayi.	Video yang digunakan untuk memberikan pengetahuan pada ibu tentang pijat bayi	Lembar observasi		
Variable Terikat (Dependen): Pengetahuan ibu tentang pihat bayi.	Pemahaman ibu tentang pijat bayi yang meliputi pengertian, manfaat, waktu pemijatan, persiapan, dan cara pemijatan	Kuisisioner	1.Baik 76-100% 2. Cukup 56-75% 3.Kurang <56%	Ordinal

Sumber: Arikunto, 2020

F. Alat dan Bahan

1. Pengumpulan Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2021) Data primer merupakan informasi yang secara langsung diperoleh oleh pengumpul data. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian serta observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

2. Instrument Penelitian

¹¹ Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Sugiyono (2022). Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur.

Kuesioner adalah cara pengumpulan data yang meminta responden untuk memberikan jawaban atas semua pertanyaan atau pernyataan yang telah ditulis. Kuesioner yang digunakan yaitu Skala Guttman. Skala Guttman yang digunakan karena sifatnya yang tegas, menghasilkan jawaban yang jelas seperti ya atau tidak, positif atau negative, setuju atau tidak setuju, benar atau salah Sugiyono (2021). Kuesioner ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan yaitu dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk *checklist*.

Dalam penelitian ini, menggunakan model pernyataan benar dan salah, sehingga responden hanya memilih antara benar dan salah dalam mengisi kuesioner. Pernyataan dalam kuesioner terdiri dari dua jenis, yaitu favorable (pernyataan positif) dan unfavorable (pernyataan negatif). Jawaban "benar" diberi nilai 1 dan "salah" diberi nilai 0. Skor untuk pernyataan favorable adalah 1 jika "benar" dan 0 jika "salah". Sedangkan skor untuk pernyataan unfavorable adalah 1 jika "salah" dan 0 jika "benar". Kuesioner pengetahuan dikategorikan baik, cukup, atau kurang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase jawaban yang diperoleh dari kuesioner, menurut Arikunto (2020) yaitu:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

¹¹ Sehingga akan diperoleh kriteria sebagai berikut:

- 1) Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya 76 – 100%
- 2) Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56-75%
- 3) Tingkat pengetahuan Kategori Kurang jika nilainya <56%

3. Kisi-Kisi Kuisisioner

Tabel 3. 4 Kisi-kisi kuesioner

No	Indikator	No Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Pengertian Pijat Bayi dan Manfaat Pijat Bayi	1 (C ₂), 2 (C ₁),	14 (C ₂)	5
		3 (C ₂), 11 (C ₂)		
2.	Persiapan dan prosedur pijat bayi	4 (C ₁), 6 (C ₁), 17 (C ₁)		3
3.	Waktu pemijatan bayi	12 (C ₁), 15 (C ₁), 18 (C ₁)		3
4.	Cara melakukan pijat bayi	7 (C ₁), 8 (C ₁), 16 (C ₂)		3
5.	Prinsip Pelayanan Pijat Bayi	10 (C ₁)	5 (C ₁), 9 (C ₂), 13 (C ₁)	4

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022) uji validitas adalah persamaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu kuesioner valid atau tidak. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan apa yang diukur oleh kuesioner tersebut. Kuesioner dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel.

Teknik korelasi yang digunakan korelasi *Person Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X : Pertanyaan

Y : Skor total

XY : Skor pertanyaan dikali skor total

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengukuran seberapa konsisten alat ukur yang digunakan Sugiyono (2022).

Dalam mengukur reliabilitas dapat menggunakan rumus Alfa Cronbach sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_1 : koefisien reabilitas internal seluruh item

r_b : korelasi product moment antara belahan

Hasil uji validitas dan realibilitas yang dilaksanakan di Posyandu Desa Taraju dengan jumlah responden 30 orang. Hasil yang didapatkan dari 25 soal pengetahuan yaitu yang valid terdapat 18 butir pernyataan, dan 6 di antaranya dibuang karena tidak valid. Butir pernyataan yang dianggap tidak valid adalah nomor 4, 7, 10, 11, 13, 16, dan 23. Kuesioner dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel, sehingga berdasarkan hasil tersebut, dinyatakan bahwa 18 butir pernyataan dalam kuesioner adalah valid.

51
Tabel 3. 5 Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Item kuesioner	R hitung	R tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
18 P1	0,645	0,361	Valid
P2	0,832	0,361	Valid
P3	0,610	0,361	Valid
P4	-0,172	0,361	Tidak Valid
P5	0,387	0,361	Valid
P6	0,435	0,361	Valid
P7	0,359	0,361	Tidak Valid
P8	0,832	0,361	Valid
P9	0,610	0,361	Valid
P10	0,085	0,361	Tidak Valid

Item kuesioner	R hitung	R tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
P11	0,318	0,361	Tidak Valid
P12	0,477	0,361	Valid
P13	-0,047	0,361	Tidak Valid
P14	0,832	0,361	Valid
P15	0,610	0,361	Valid
P16	-0,078	0,361	Tidak Valid
P17	0,387	0,361	Valid
P18	0,381	0,361	Valid
P19	0,645	0,361	Valid
P20	0,832	0,361	Valid
P21	0,610	0,361	Valid
P22	0,610	0,361	Valid
P23	-0,190	0,361	Tidak Valid
P24	0,577	0,361	Valid
P25	0,677	0,361	Valid

Selain itu, dilakukan uji reliabilitas, dan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki nilai 0,856 dengan Cronbach's alpha lebih dari 0,6, yang berarti data tersebut reliabel.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas untuk Pengetahuan

Variabel	Cronbach's Alpha	r Hitung	Keterangan
Pengetahuan	0.856	0.60	Reliabel

G. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan rencana pelaksanaan secara bertahap melalui beberapa tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian
 - a. Peneliti melakukan literatur review dari jurnal sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.
 - b. Setelah melakukan tinjauan literatur kemudian mengajukan judul kepada dosen pembimbing.
 - c. Melakukan konsultasi dengan pembimbing tentang judul yang telah diajukan.
 - d. setelah judul disetujui, peneliti melakukan bimbingan bersama pembimbing untuk penyusunan proposal.

- e. Kemudian mengajukan surat izin studi pendahuluan ke Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- f. Peneliti menerima surat izin studi pendahuluan dengan nomor surat KTI/158/Keb-S1/III/2024.
- g. Peneliti mengunjungi Puskesmas Taraju dengan membawa surat izin studi pendahuluan dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta untuk meminta persetujuan melakukan studi pendahuluan di Desa Cikubang Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya.
- h. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti melakukan studi pendahuluan di salah satu posyandu yang ada didesa Cikubang dengan melakukan wawancara pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan mengenai pengetahuan ibu mengenai pijat bayi.
- i. Setelah mendapat informasi kemudian menyusun proposal penelitian, dan bimbingan bersama dosen terkait hasil yang didapat.
- j. Menyiapkan presentasi proposal penelitian
- k. Melaksanakan ujian proposal pada tanggal 30 Mei 2024.
- l. Setelah selesai ujian proposal peneliti menyusun kembali proposal yang telah diberi masukan oleh penguji dan pembimbing untuk diperbaiki.
- m. Mengurus surat izin penelitian dengan Nomor: KTI/315/Keb-SI/VII/2024.
- n. Membuat surat Ethical Clearance.
- o. Mengurus surat izin penelitian ke Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) dengan Nomor: B/070/1064/Wasnas
- p. Mengurus surat izin penelitian ke Dinas Kesehatan dengan Nomor: Ks.07.VII/54/Dinkes/2024
- q. Peneliti mengantarkan surat izin Uji Validitas, Reliabilitas dan surat izin penelitian ke Puskesmas Taraju untuk melakukan penelitian di Posyandu Desa Cikubang.
- r. Peneliti mendapatkan surat balasan Uji Validitas dan Reliabilitas dari Puskesmas Taraju dengan Nomor: TU.01.02/0414/PKM,TRJ/2024

- s. Peneliti melakukan koordinasi dengan bidan desa atas arahan dari pihak puskesmas untuk mengetahui kapan waktu dilakukannya uji validitas dan reliabilitas.
 - t. Peneliti mendapatkan surat balasan izin penelitian dari Puskesmas Taraju dengan Nomor: TU.01.02/0432/PKM.TRJ/2024
 - u. Peneliti melakukan koordinasi dengan bidan desa atas arahan dari pihak puskesmas untuk mengetahui kapan waktu dilakukannya penelitian.
2. Pelaksanaan Penelitian
- a. Peneliti datang ke tempat penelitian
 - b. Peneliti melakukan perkenalan terlebih dahulu.
 - c. Menjelaskan maksud, tujuan dan manfaat dari penelitian.
 - d. Peneliti juga memberitahukan kepada responden bahwa semua data yang telah diberikan kepada peneliti kerahasiaannya akan terjaga.
 - e. Apabila responden telah mengerti apa yang telah disampaikan oleh peneliti, kemudian minta responden untuk menandatangani surat pernyataan ketersediaan menjadi responden penelitian tanpa adanya paksaan.
 - f. Setelah itu peneliti memberikan pretest tentang pengetahuan ibu tentang pijat bayi dan menjelaskan bagaimana cara pengisian kuisisioner.
 - g. Setelah responden selesai mengisi kuisisioner pretest, peneliti memeriksa ulang untuk memastikan kuisisioner sudah diisi dengan benar dan semua mengisi.
 - h. Peneliti memberikan pendidikan kesehatan tentang pijat pada bayi kemudian menampilkan video langkah-langkah melakukan pijat bayi selama 15 menit.
 - i. Melakukan diskusi dan sesi tanya jawab
 - j. kemudian peneliti membagikan kuesioner (post-test) pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan video.
 - k. Berikut jadwal pelaksanaan

Tanggal	Tempat	Jumlah Responden	Pretest	Pelaksanaan	Posttest
16-09-2024	Madrasah Miftahul Falah	8 responden	11.05 - 11.15 wib	11.16 - 11.50 wib	11.51 - 12.06 wib
18-09-2024	Posyandu mawar 1 dan tulip	12 responden	10.00 - 10.15 wib	10.16 - 10.50 wib	10.51 - 11.06 wib
19-09-2024	Posyandu Melati	7 responden	09.30 - 09.40 wib	09.41 - 10.16 wib	10.17 - 10.32 wib
20-09-2024	Posyandu Anggrek	5 responden	09.00 - 09.10.00 wib	10.01 - 10.36 wib	10.37 - 10.52 wib

1. Responden mengumpulkan kuesioner yang telah diisi.
- m. Peneliti memeriksa untuk memastikan apakah semua responden sudah mengisi kuesioner.
3. Penyusunan Laporan

Tahap terakhir penelitian melibatkan penyusunan laporan dengan menganalisis dan mengolah data menggunakan perangkat lunak computer. Selanjutnya, peneliti akan melakukan:

 - a. Proses data dilakukan berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, seperti *editing*, *coding*, memasukan data (*entry*), dan *tabulating*.
 - b. Melakukan proses pembuatan BAB IV dan BAB V meliputi hasil, pembahasan, kesimpulan dan saran.
 - c. Membuat hasil revisi mengenai perbaikan dari pembimbing.
 - d. Melakukan seminar hasil ujian skripsi dan melakukan revisi dan mengumpulkan hasil akhir skripsi.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan data

Apabila data sudah terkumpul, langkah berikutnya harus mengolah data dengan mengikuti tahapan berikut ini:

a. *Editing*

Editing merupakan tahap dimana data yang diperoleh dari responden diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapannya.

PERPUSTAKAAN
 UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
 YOGYAKARTA

b. Coding

Coding proses pengolahan data dengan menambahkan kode ke setiap jawaban responden.

1) Umur

- a) Kode 1 = < 20 Tahun
- b) Kode 2 = 20-35 Tahun
- c) Kode 3 = > 35 Tahun

2) Pendidikan Terakhir

- a) Kode 1 = SD
- b) Kode 2 = SMP/MTS
- c) Kode 3 = SMA/MAN
- d) Kode 4 = Perguruan Tinggi

3) Pekerjaan

- a) Kode 1 = IRT
- b) Kode 2 = Guru

4) Paritas

- a) Kode 1 = Primipara
- b) Kode 2 = Multipara
- c) Kode 3 = Grande Multipara

5) Pengetahuan

- a) Kode 1 = Baik
- b) Kode 2 = Cukup
- c) Kode 3 = Kurang

c. Memasukan (Data Entry)

Memasukan (*Data Entry*) proses memasukkan data, termasuk jawaban responden berbentuk kode agar dapat diolah dengan menggunakan *SPSS For Windows*.

d. Tabulasi

Tabulasi data dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi Notoatmodjo (2018).

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS YOGYAKARTA

2. Analisis data

Analisis data dalam penelitian yang dilakukan berdasarkan tahapan sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan pada setiap variabel dari hasil penelitian secara umum. Dalam analisis ini, hanya dihasilkan distribusi frekuensi dan persentase untuk masing-masing variabel (Notoatmodjo, 2018). Analisis dalam penelitian ini mencakup pendidikan, usia, pekerjaan, paritas, dan tingkat pengetahuan ibu mengenai pijat bayi. Analisis ini menggunakan rumus distribusi frekuensi sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

: Proporsi

: Jumlah karakteristik dari jumlah penelitian

: Jumlah sampel

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan (Ahmad & Jaya, 2021). Analisis bivariat yakni untuk menjelaskan dua variabel, yaitu Pendidikan Kesehatan sebagai variabel independent dengan Pengetahuan Ibu adalah variabel dependen.

Analisis bivariat dilakukan melalui uji *statistik non parametrik* yaitu uji *Wilcoxon* karena variabel berpasangan. Analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi

Dalam proses perhitungan, digunakan program komputer SPSS dengan tingkat signifikan 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah:

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

Jika $\rho < \alpha$ 0,05 maka H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

I. Etika Penelitian

Kegiatan penelitian merupakan prinsip etis/moral yang berpegang teguh pada etika, karena subjek penelitian (manusia) memiliki hak asasi manusia (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini telah dilakukan proses ethical clearance di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan telah mendapatkan persetujuan etik penelitian nomor No.Skep/030/KEP/1/2025. Etika penelitian yang harus diperhatikan ialah sebagai berikut:

1. Menghormati/Menghargai Subjek (*Respect For Person*)

Peneliti memberitahu tujuan penelitian dan manfaat yang diperoleh serta dampak-dampak yang terjadi pada subjek. Setelah memberitahu hal tersebut peneliti memberikan lembar informed consent bagi subjek yang telah bersedia maka harus menandatangani dan lanjut ke proses penelitian, namun jika subjek menolak maka peneliti harus menghargai hak subjek dan penelitian kepada subjek tersebut tidak akan dilakukan, tidak ada unsur pemaksaan untuk mengikuti proses penelitian.

2. Memiliki Prinsip Berbuat Baik (*Beneficence*)

Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan seperti pemberian pendidikan kesehatan video pijat bayi untuk mengetahui pengetahuan ibu dengan cara pemberian kuesioner sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan video pijat bayi terhadap pengetahuan ibu, untuk melihat peningkatan pengetahuan ibu sehingga dapat bermanfaat bagi subjek dan peneliti.

3. Keadilan dalam Penelitian (*Justice*)

Prinsip adil mengandung hak subjek untuk mendapatkan perlakuan selama penelitian yaitu dengan seadil-adilnya. Prinsip ini yaitu memperlakukan subjek dengan adil sebelum, selama dan setelah berpartisipasi subjek dalam penelitian. Berlaku adil atau menyetarakan semua perlakuan saat dilakukan pendidikan kesehatan video pijat bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Hasil Penelitian****1. Profil Desa Cikubang**

Desa Cikubang berada di Kecamatan Taraju, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, dengan jarak 5,9 km dari Puskesmas Taraju. Desa Cikubang terdiri dari 5 dusun yaitu, dusun bakompasir, citilu, karangsari, gunung sari dan pasir awi.

Bidan yang bertugas di desa ini adalah Bidan Indah Nurul Setiani, Amd.Keb. Di Desa Cikubang terdapat lima posyandu, yaitu Posyandu Mawar 1, Mawar 2, Melati, Anggrek, dan Tulip. Serta terdapat kampung KB yang berada di dusun bakompasir.

Pelayanan yang ada di posyandu desa cikubang mencakup pengukuran berat badan dan tinggi badan bayi serta balita, imunisasi, pemberian obat cacing, dan pemeriksaan ibu hamil, namun disana belum pernah ada yang melakukan penyuluhan maupun sosialisasi kesehatan mengenai pijat bayi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Cikubang untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan video pijat bayi.

2. Analisis Univariat

Subjek penelitian ini terdiri dari 32 ibu yang memiliki bayi berusia 1-6 bulan. Gambaran mengenai karakteristik subjek penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian.

a. Karakteristik Responden

Hasil analisis univariat ini membantu peneliti dalam memahami profil responden serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik responden, yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

2
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persen (%)
1	Usia		
	< 20 tahun	0	0
	20 – 35 tahun	31	96,9
	> 35 tahun	1	3,1
	Jumlah	32	100
2	Pendidikan		
	SD	6	18,8
	SMP/MTS	10	31,3
	SMA/MAN	13	40,6
	Perguruan Tinggi	3	9,4
	Jumlah	32	100
3	Pekerjaan		
	IRT	31	96,9
	Guru	1	3,1
	Jumlah	32	100
4	Paritas		
	Primipara	7	21,9
	Multipara	23	71,9
	Grande Multipara	2	6,3
	Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 Data responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa 31 (96,9%) yang berusia antara 20 hingga 35 tahun, dan 1 (3,1%) dengan usia >35 tahun.

Data responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas memiliki riwayat pendidikan terakhir SMA/MAN 13 (40,6%), kemudian diikuti oleh SMP/MTS 10 (31,3%), dan minoritas responden memiliki riwayat pendidikan diploma/S1 3 (9,4%).

Data responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas tidak bekerja 31 (96,9%) dan 1 (3,1%) bekerja sebagai Guru.

Data paritas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki lebih dari satu anak 23 (71,9%), kemudian yang memiliki anak pertama 7 (21,9%) dan 2 (15,6%) memiliki lebih dari lima anak.

UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEDOKTERAN
 RUMAH SAKIT JEMBER
 PERIHAL ACHMAD YANI
 YOGYAKARTA

b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ⁶ Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Video Pijat Bayi

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan video pijat bayi

Pengetahuan		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sebelum	Baik	3	9,4
	Cukup	15	46,9
	Kurang	14	43,8
Sesudah	Baik	20	62,5
	Cukup	12	37,5
	Kurang	0	0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa dari 32 responden di Desa Cikubang Kabupaten Tasikmalaya sebelum pemberian pendidikan kesehatan video pijat bayi 3 (9,4%) responden pengetahuan baik, 15 (46,9%) responden pengetahuan cukup, dan 14 (43,8%) pengetahuan kurang tentang video pijat bayi. Sedangkan sesudah pemberian pendidikan kesehatan video pijat bayi 20 (62,5%) pengetahuan baik, dan 12 (37,5%) pengetahuan cukup tentang video pijat bayi.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

3. Analisis Bivariate

a. Crosstabulation Karakteristik Responden dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Video

Tabel 4. 3 Crosstabulation Karakteristik Responden

Karakteristik	Sebelum Pengetahuan Ibu			Jumlah			Setelah Pengetahuan Ibu			Jumlah		
	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
	N	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Usia												
20-35 Tahun	3	9,4	14	43,8	14	43,8	31	96,9	20	62,5	11	34,4
> 35 Tahun	0	0	1	3,1	0	0	1	3,1	0	0	1	3,1
Total	3	9,4	15	46,9	14	43,8	32	100	20	62,5	12	37,5
Pendidikan												
SD	0	0	1	3,1	5	15,6	6	18,8	0	0	6	18,8
SMP/MTS	1	3,1	4	12,5	5	15,6	10	31,3	6	18,8	4	12,5
SMA/MAN	0	0	9	28,1	4	12,5	13	40,6	11	34,4	2	6,3
Perguruan Tinggi	2	6,3	1	3,1	0	0	3	9,4	3	9,4	0	0
Total	3	9,4	15	46,9	14	43,8	32	100	20	62,5	12	37,5
Pekerjaan												
IRT	2	6,3	15	46,9	14	43,8	31	96,9	19	59,4	12	37,5
Guru	1	3,1	0	0	0	0	1	3,1	1	3,1	0	0
Total	3	9,4	15	46,9	14	43,8	32	100	20	62,5	12	37,5
Paritas												
Primipara	0	0	4	12,5	3	9,4	7	21,9	4	12,5	3	9,4
Multipara	3	9,4	9	28,1	11	34,4	23	71,9	15	46,9	8	25
Grande Multipara	0	0	2	6,3	0	0	2	6,3	1	3,1	1	3,1
Total	3	9,4	15	46,9	14	43,8	32	100	20	62,5	12	37,5

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 data crosstabulation usia ibu pada rentang usia 20-35 tahun sebelum diberikan pendidikan kesehatan video pijat bayi diperoleh data bahwa 3 (9,4%) responden berpengetahuan baik, 14 (43,8) pengetahuan cukup, dan 14 (43,8%) pengetahuan kurang, sedangkan usia >35 tahun terdapat 1 (3,1%) berpengetahuan cukup. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan video pijat bayi pada usia 20-35 tahun terdapat peningkatan pengetahuan 20 (62,5%) pengetahuan baik, 11 (34,4%) pengetahuan cukup, sedangkan pada usia >35 tahun tidak terdapat peningkatan pengetahuan.

UNIVERSITAS JEMBER PERPUSTAKAAN PERGURUAN RAKYAT ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan SD sebelum diberikan pendidikan kesehatan video pijat bayi terdapat 1 (3,15%) pengetahuan cukup, 5 (15,6%) pengetahuan kurang, responden berpendidikan SMP/MTS terdapat 1 (3,1%) baik, 4 (12,5%) pengetahuan cukup dan 5 (15,6%) pengetahuan kurang, responden berpendidikan SMA/MAN terdapat 9 (28,1%) pengetahuan cukup dan 4 (12,5%) pengetahuan kurang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan video pijat bayi dengan pendidikan SD terdapat 6 (18,8%) pengetahuan cukup, responden berpendidikan SMP/MTS terdapat 6 (18,8%) pengetahuan baik, 4 (12,5%) pengetahuan cukup, responden berpendidikan SMA/MAN terdapat 11 (34,4%) pengetahuan baik, 2 (6,3%) pengetahuan cukup, responden berpendidikan diploma/S1 terdapat 3 (9,4%) pengetahuan baik.

Responden dengan pekerjaan IRT sebelum diberikan pendidikan kesehatan video pijat bayi terdapat 2 (6,6%) pengetahuan baik, 15 (46,9%) pengetahuan cukup, dan 14 (43,8%) pengetahuan kurang, sedangkan dengan pekerjaan Guru 1 (3,1%) pengetahuan baik. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan video pijat bayi pekerjaan sebagai IRT terdapat 19 (59,4%) pengetahuan baik, 12 (37,5%) pengetahuan kurang, sedangkan untuk pekerjaan sebagai guru 1 (3,1%) pengetahuan baik.

Responden berdasarkan anak, responden primipara sebelum diberikan pendidikan kesehatan video pijat bayi terdapat 4 (12,5%) pengetahuan cukup, 3 (9,4%) pengetahuan kurang, responden multipara terdapat 3 (9,4%) pengetahuan baik, 9 (28,1%) pengetahuan cukup, dan 11 (34,4%) pengetahuan kurang, responden Grande Multipara 2 (6,3%) pengetahuan cukup. Sedangkan responden primipara setelah diberikan pendidikan kesehatan video pijat bayi terdapat 4 (12,5%) pengetahuan baik, 3 (9,4%) pengetahuan cukup, responden multipara terdapat 15 (46,9%) pengetahuan baik, 8 (25%)

pengetahuan cukup, sedangkan responde grande multipara terdapat 1 (3,1%) pengetahuan baik, dan 1 (3,1%) pengetahuan cukup.

b. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Video Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu Di Posyandu Desa Cikubang Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya

Tabel 4. 4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Video Pijata Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu		N (32)	<i>p-value</i>
Sebelum	Mean (SD)	56.13 (12.352)	0,001
	Median (Rentang)	56.00 (33-83)	
Sesudah	Mean (SD)	82.03 (9.482)	
	Median (Rentang)	83.00 (67-100)	
% kenaikan pengetahuan		46.16%	

Sumber : Data Primer,2024

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan video pijat bayi mempunyai nilai rata-rata pengetahuan 56.13, nilai tertinggi 83 dan nilai terkecil 33. Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan video pijat bayi mempunyai rata-rata pengetahuan 82.03, nilai tertinggi 100 dan nilai terkecil 67. Hasil uji statistic menggunakan uji wilcoxon, diperoleh nilai signifikan 0,001 ($p < 0,05$). Artinya ada pengaruh pendidikan video pijat bayi terhadap pengetahuan ibu di Posyandu Desa Cikubang Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalya. Menurut hasil uji coba mengenai % peningkatan pengetahuan, data menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan video pijat bayi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hingga 46.16%.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi empat karakteristik yaitu, usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Penelitian ini melibatkan 32 ibu yang memiliki bayi usia 1-6 bulan sebagai responden.

a. Usia

Hasil penelitian yang dilakukan pada 32 ibu yang mempunyai bayi usia 1-6 bulan menunjukkan bahwa rata-rata berusia antara 20 hingga 35 tahun sejumlah 31 (96,9%). Usia responden ini termasuk kedalam usia reproduksi, dimana usia reproduksi ini adalah usia yang matang baik dari segi psikolog maupun biologis. Menurut (Silalahi, 2019) Seiring bertambahnya usia, kematangan dan kemampuan seseorang dalam berpikir akan semakin meningkat. Ketika usia matang maka seseorang akan mudah menerima informasi.

Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2015) dalam (Pratiwi & Andayani, 2023) kemampuan berpikir dan daya tangkap seseorang. Seiring bertambahnya usia, kemampuan berpikir dan daya tangkap tersebut akan berkembang, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rumiwati dan Yessy (2022) bahwasannya usia seseorang mempengaruhi sejauh mana mereka dapat dengan mudah menerima informasi, terutama mengenai pijat bayi. Semakin bertambahnya usia akan memudahkan dalam penerimaan informasi mengakibatkan pengetahuan yang diperoleh semakin membaik dan bertambah.

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa usia ibu mempengaruhi kemampuan mereka dalam menerima informasi dan meningkatkan pengetahuan, khususnya tentang pijat bayi. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dalam penelitian ini berusia antara 20 hingga 35 tahun, yang termasuk dalam usia reproduksi, yaitu usia yang matang secara psikologis dan biologis. Usia yang matang

memungkinkan seseorang untuk lebih mudah menerima informasi, karena semakin bertambah usia, semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap informasi, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin meningkat seiring bertambahnya usia.

b. Pendidikan

Hasil penelitian yang dilakukan pada 32 ibu yang mempunyai bayi usia 1- 6 bulan berdasarkan tingkat pendidikan responden paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 13 (40,6%).

Pendidikan berpengaruh pada proses pembelajaran. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk memahami, menerima, dan mengingat informasi (Lestari, 2022). Oleh Karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu, semakin baik pula pengetahuannya dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan ibu sangat memengaruhi pola pikirnya dan membuatnya lebih mudah dalam memperoleh informasi, baik dari orang lain maupun melalui media sebagai sarana penyampaian informasi. Semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat, terutama mengenai pijat bayi.

Hasil penelitian Rohmah dan Aryaneta (2020), bahwa pendidikan berperan dalam memengaruhi motivasi dan minat ibu saat menghadiri pelatihan serta demonstrasi pijat bayi. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan ketertarikan yang lebih besar dan bersikap lebih kritis. Hal ini disebabkan oleh pengaruh signifikan pendidikan terhadap cara seseorang memproses apa yang mereka lihat dan dengar. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah bagi seseorang untuk memahami dan mengingat informasi.

Menurut penelitian yang dilakukan Zuliana et al. (2023) Pengetahuan seseorang meningkat setelah menerima informasi yang tepat mengenai cara pemijatan bayi yang benar. Hal ini didukung oleh sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik, dengan 32,5% di antaranya memiliki latar belakang pendidikan SMA. Seseorang yang berpendidikan SMA dianggap memiliki kemampuan yang cukup untuk memahami informasi yang diberikan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan ibu mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyerap dan memahami informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu, semakin mudah bagi mereka untuk memahami dan mengingat informasi, termasuk mengenai pijat bayi. Ibu dengan pendidikan tinggi cenderung lebih terbuka terhadap informasi. Sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan meningkat.

c. Pekerjaan

Hasil penelitian yang dilakukan pada 32 ibu yang mempunyai bayi usia 1-6 bulan berdasarkan pekerjaan menunjukkan hampir seluruh responden 31 (96,9%) pekerjaannya ibu rumah tangga. Pekerjaan ibu tentu saja berpengaruh pada interaksi sosial. Menurut Lestari (2022) Pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Lingkungan kerja dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang berharga. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Meskipun sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga, mereka tetap dapat meningkatkan pengetahuan mereka dengan belajar tentang pijat bayi dari teman-teman di sekitar mereka dan mengakses informasi melalui media sosial.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari et al. (2023) menunjukkan bahwa meskipun responden hanya berstatus sebagai ibu rumah tangga, tidak berarti mereka memiliki pengetahuan yang kurang. Faktanya, meskipun mereka

hanya ibu rumah tangga, pengetahuan mereka berada dalam kategori baik. Ini disebabkan oleh faktor informasi yang mereka terima.

Peneliti berasumsi bahwa meskipun sebagian besar responden dalam penelitian ini bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT), pekerjaan ini tidak menjadi penghalang bagi peningkatan pengetahuan. Meskipun ibu rumah tangga cenderung memiliki keterbatasan waktu dan akses langsung ke pengalaman kerja yang dapat meningkatkan pengetahuan, mereka masih mendapat informasi dan pengetahuan baru melalui interaksi sosial dengan teman-teman dilingkungannya dan mengakses media sosial. Ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang dapat memanfaatkannya untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dengan demikian peneliti berpendapat bahwa pekerjaan bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan tingkat pengetahuan, melainkan juga akses informasi dan kemampuan untuk belajar.

d. Paritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 23 (71,9%) responden adalah multipara yaitu ibu memiliki anak lebih dari satu. Menurut (Lestari, 2022) yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan.

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan. Jumlah anak yang dimiliki ibu berpengaruh terhadap pengalaman mereka dalam merawat bayi, ibu yang memiliki lebih dari satu anak cenderung lebih terampil dalam merawat bayi karena pengalaman yang didapat dari anak sebelumnya. Meskipun seorang ibu baru memiliki satu anak, pengetahuannya tetap dapat meningkat dengan mencari informasi tentang pijat bayi melalui media sosial dan dari teman-teman di sekitarnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurseha dan Komalasari (2020) bahwa seiring dengan kemajuan ilmu dan

teknologi, baik ibu primipara maupun multipara dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang pijat bayi melalui media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas paritas ibu 23 (71,9%) memiliki anak lebih dari satu sehingga mempunyai pengalaman dalam merawat bayinya. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan yang dapat meningkatkan pemahaman seseorang, termasuk dalam merawat bayi. Ibu dengan jumlah anak yang lebih banyak cenderung lebih terampil dalam merawat bayi, berkat pengalaman yang didapat dari merawat anak-anak sebelumnya. Namun, meskipun ibu baru memiliki satu anak (primipara), mereka tetap dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang pijat bayi dengan mencari informasi melalui media sosial dan lingkungan sekitar. Penelitian oleh Nurseha dan Komalasari (2020) juga menunjukkan bahwa kemajuan teknologi memungkinkan baik ibu primipara maupun multipara untuk meningkatkan pengetahuan tentang pijat bayi, termasuk melalui media sosial.

2. Pengetahuan⁴¹ Ibu Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Video Pijat Bayi pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 1-6 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian dari 32 responden di Desa Cikubang Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya, menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 14 (43,8%).

Berdasarkan hasil penelitian sesudah diberikan intervensi sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 20 (62,5%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan video pijat bayi tingkatan pengetahuan responden yaitu ditingkatkan aplikasi dimana kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya) (Affandi & Soliha, 2023).

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya perubahan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan video pijat bayi dengan peneliti yang melakukan penelitian selama 1 kali pertemuan secara

langsung sehingga didapatkan perubahan sebelum diberikan pendidikan kesehatan video pijat bayi memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 (43,8%) responden, menjadi pengetahuan baik 20 (62,5%) responden. Sejalan dengan penelitian (Sukmawati, 2024) yang membahas mengenai pendidikan kesehatan pijat bayi dilakukan 1 kali pertemuan terbukti efektif memberikan perubahan dan manfaat kepada ibu untuk meningkatkan pengetahuan tentang pijat bayi.

Menurut teori Notoatmodjo (2018), pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil dari proses mengetahui yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini dapat dilakukan melalui berbagai media dalam penyampaian pendidikan kesehatan.

Kurangnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi bagi tumbuh kembang bayi cenderung membuat ibu tidak ingin melakukan pemijatan pada bayinya. Pengetahuan yang baik tentang manfaat, waktu yang tepat dilakukan pijat bayi dan langkah-langkah pemijatan sangat penting dimiliki oleh ibu karena pijat bayi merupakan salah satu stimulasi untuk meningkatkan ikatan antara ibu dan bayi agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Pijat bayi menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kesehatan yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah. (Pranoto et al., 2021).

Menurut Lestari (2022) Menunjukkan bahwa terdapat tujuh faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan, salah satunya adalah informasi. Salah satu cara agar informasi dapat dipahami dan berdampak pada perubahan perilaku masyarakat, terutama ibu, adalah melalui pendidikan kesehatan menggunakan video pijat bayi. Video sebagai media audiovisual menyajikan objek bergerak dan suara secara bersamaan saat menyampaikan informasi. Pendidikan kesehatan merupakan upaya atau pendekatan yang baik dan efektif untuk memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat dengan tujuan mengubah perilaku dan meningkatkan pengetahuan mereka.

Tingkat pendidikan memengaruhi proses belajar, karena semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah ia menerima informasi. Dengan demikian, masyarakat atau ibu tidak hanya menjadi sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan mampu melaksanakan anjuran yang berkaitan dengan kesehatan, seperti pijat bayi. Hal ini akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukannya. Selain itu, faktor usia juga dapat memengaruhi, di mana mayoritas responden berusia antara 20 hingga 35 tahun (Lestari, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Khofifah Akbar et al. (2023) menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi jumlah ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 45 (93,8%) responden. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu mengenai pijat bayi, baik mengenai langkah-langkah gerakan pijat maupun manfaatnya yang dapat berdampak positif bagi tumbuh kembang bayi. Mereka cenderung berpikir bahwa pijat hanya dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan atau dukun bayi, sehingga merasa ragu untuk melakukannya sendiri. Beberapa faktor lain yang juga memengaruhi pelaksanaan pijat bayi antara lain rasa malas, kurangnya keinginan, dan motivasi yang rendah untuk melakukan pijat bayi. (Handayani & Wulandari, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian Zuliana et al. (2023) Menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 29 orang (72,5%). Semakin sedikit informasi yang diperoleh, maka kemampuan untuk memotivasi akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin banyak informasi yang didapat tentang pijat bayi, semakin baik pemahaman mereka. Dengan informasi yang cukup, seseorang akan lebih mengerti, memahami, dan mampu melakukan tindakan yang tepat serta menghindari tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan bayinya.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Video Pijat Bayi terhadap Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 1-6 Bulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon rank test*, menunjukkan bahwa nilai signifikan *p value* sebesar $0,001 < 0,05$, yang

artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan video pijat bayi terhadap pengetahuan ibu di posyandu Desa Cikubang Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya. Berarti pendidikan kesehatan video pijat bayi efektif untuk meningkatkan pengetahuan sebesar 46.16%. Dengan diberikannya pendidikan kesehatan dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada seseorang sehingga pengetahuan responden meningkat. Setelah diberikan pendidikan kesehatan video pijat bayi tingkatan pengetahuan responden yaitu ditingkatkan aplikasi dimana kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya) (Affandi & Soliha, 2023).

Menurut Rahmi et al. (2023) Pendidikan kesehatan adalah proses penyampaian informasi kepada individu, kelompok, atau masyarakat untuk meningkatkan kualitas kesehatan. Kegiatan ini melibatkan penyebaran pesan dan penanaman keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan mampu melaksanakan anjuran yang berkaitan dengan kesehatan. Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari proses mengetahui yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pada akhirnya, pengetahuan ini dapat membawa perubahan pada pemahaman responden melalui proses pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian Sukmawati (2024) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi menunjukkan nilai $p\text{-value } 0,000$ ($\alpha \leq 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang Pijat Bayi. Semakin sering ibu diberikan pendidikan tentang pijat bayi maka semakin baik pengetahuan ibu tentang pijat bayi, begitu juga sebaliknya

Setelah menerima pendidikan kesehatan, pengetahuan ibu menjadi lebih baik. Hal ini didukung oleh penggunaan media video dalam penyampaian pendidikan kesehatan, yang memungkinkan ibu untuk secara langsung melihat langkah-langkah pijat bayi yang benar. Video

pembelajaran pijat bayi sebagai alat pendidikan kesehatan memiliki keunggulan dalam memberikan visualisasi yang jelas, sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan.

³⁷ Tingkat pendidikan mempengaruhi proses belajar, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan demikian, masyarakat atau ibu menyadari, mengetahui, dan memahami, tentang pijat bayi baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Faktor usia, terutama antara 20 hingga 35 tahun, juga berperan dalam mempengaruhi pengetahuan, seiring bertambahnya usia, tingkat kematangan dan kemampuan berpikir menjadi lebih berkembang. Pekerjaan juga turut mempengaruhi pengetahuan, meskipun sebagian besar ibu dalam penelitian ini berprofesi sebagai ibu rumah tangga, pekerjaan ini tidak menghalangi peningkatan pengetahuan mereka. Meskipun ibu rumah tangga seringkali memiliki keterbatasan waktu dan akses langsung ke pengalaman kerja yang dapat memperluas pengetahuan, mereka tetap memperoleh informasi dan pengetahuan baru melalui interaksi sosial dengan teman-teman di lingkungan sekitar serta mengakses media sosial. Pengalaman juga menjadi faktor yang meningkatkan pengetahuan. Ibu yang memiliki lebih dari satu anak cenderung lebih terampil dalam merawat bayinya karena sudah memiliki pengalaman dengan anak-anak sebelumnya (Lestari, 2022).

Video dapat mempengaruhi pengetahuan melalui visual dengan mengubah stimulus cahaya menjadi informasi yang kemudian diproses oleh otak. Cahaya yang dipantulkan oleh benda masuk ke mata dan difokuskan oleh bagian depan mata, yaitu kornea dan lensa mata. Cahaya yang sudah terfokus ini sampai ke retina (lapisan di bagian belakang mata). Di retina, ada sel-sel khusus yang disebut fotoreseptor, yang menyerap cahaya tersebut. Setelah cahaya diserap, fotoreseptor mengubah cahaya menjadi sinyal kimiawi dan sinyal visual. Sinyal-sinyal ini kemudian dikirim melalui syaraf optik menuju otak. Di otak, sinyal tersebut diolah

dan diubah menjadi gambaran atau representasi visual yang kita lihat (Fauzan et al., 2021).

Materi yang disampaikan juga sesuai dengan kebutuhan responden dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga ibu dapat menerima materi dengan baik saat pendidikan kesehatan diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Loi et al., 2024), yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

Pendidikan kesehatan melalui video pijat bayi dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat pijat bayi, sehingga dapat memotivasi mereka untuk melakukan pijat bayi sendiri di rumah. Pijat bayi dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi serta memperkuat ikatan antara ibu dan bayinya melalui sentuhan.

4. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, keterbatasan yang dihadapi peneliti meliputi :

- a. Salah satu kendala dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan responden dalam satu tempat karena banyaknya responden yang tidak hadir pada waktu yang direncanakan.

Penelitian ini hanya melibatkan kelompok ibu yang mempunyai bayi usia 1-6 bulan saja sehingga penelitian ini tidak dapat mewakili pengetahuan ibu secara keseluruhan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL
YOGYAKARTA
ACHMAD YANI

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan video pijat bayi terhadap pengetahuan ibu di Posyandu Desa Cikubang Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden yang diteliti yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Rata-rata usia ibu yaitu 20-35 tahun, pendidikan ibu Sebagian besar SMA, pekerjaan ibu sebagian besar yaitu IRT, dan sebagian besar paritas ibu multipara.
2. Tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan video pijat bayi terdapat 3 (9,4%) responden pengetahuan baik, 15 (46,9%) responden pengetahuan cukup dan 14 (43,8%) responden pengetahuan kurang.
3. Tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan video pijat bayi terdapat 20 (62,5%) responden pengetahuan baik, dan 12 (37,5%) pengetahuan cukup.
4. Ada pengaruh pendidikan kesehatan video pijat bayi terhadap pengetahuan ibu diposyandu Desa Cikubang Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya dengan nilai signifikan $p = 0,001 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Institusi Pendidikan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani
Diharapkan untuk menambah literatur terbaru terkait pengaruh pendidikan kesehatan video pijat bayi terhadap pengetahuan ibu.

2. Bagi Posyandu Desa Cikubang

Diharapkan bagi posyandu desa cikubang ini mampu menjadi masukan untuk bidan desa dan kader untuk menyelenggarakan program pendidikan kesehatan atau penyuluhan bagi ibu tentang teknik pijat bayi yang baik dan benar.

3. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan pada ibu mengenai pijat bayi dengan cara menyaksikan video pijat bayi. Informasi yang diterima melalui pemberian video dipraktekkan secara mandiri oleh ibu.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitan selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi dengan menambahkan variabel lain serta dengan jumlah responden lebih banyak.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

pengaruh pendidikan kesehatan video pijat bayi terhadap pengetahuan ibu

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	20% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
3	www.grafiati.com Internet Source	1%
4	jurnal.fkm.umi.ac.id Internet Source	1%
5	ojs.staialfurqan.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.uns.ac.id Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	ejurnal-unespadang.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1%
10	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%

11	Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang Student Paper	<1 %
12	repo.poltekkestasikmalaya.ac.id Internet Source	<1 %
13	gudang-makalah-download.blogspot.com Internet Source	<1 %
14	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Student Paper	<1 %
15	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %
16	perpusnwu.web.id Internet Source	<1 %
17	repository.helvetia.ac.id Internet Source	<1 %
18	edoc.pub Internet Source	<1 %
19	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
21	scopedatabase.com Internet Source	<1 %
22	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %
23	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
24	eprints.ums.ac.id	

Internet Source

<1 %

25 worldwidescience.org

Internet Source

<1 %

26 dspace.umkt.ac.id

Internet Source

<1 %

27 fkkebidanan.delihusada.ac.id

Internet Source

<1 %

28 ojs.iik.ac.id

Internet Source

<1 %

29 repository.stikeselisabethmedan.ac.id

Internet Source

<1 %

30 www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

31 Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

<1 %

32 scholar.archive.org

Internet Source

<1 %

33 docobook.com

Internet Source

<1 %

34 Submitted to Universitas Riau

Student Paper

<1 %

35 ideas.repec.org

Internet Source

<1 %

36 jurnal.globalhealthsciencegroup.com

Internet Source

<1 %

37 docplayer.info

Internet Source

<1 %

eprints.kwikkiangie.ac.id

38

Internet Source

<1 %

39

www.mdpi.com

Internet Source

<1 %

40

Ratnanengsih Ratnanengsih, Gusriani Gusriani, Ruly Prapitasari, Nur Indah Noviyanti. "Optimalisasi Kerjasama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat pada Peningkatan Keterampilan Ibu Bayi Baru Lahir 0-6 Bulan dalam Memberikan Pijat Bayi", Jurnal Inovasi, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat, 2022

Publication

<1 %

41

123dok.com

Internet Source

<1 %

42

afidburhanuddin.wordpress.com

Internet Source

<1 %

43

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

44

repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id

Internet Source

<1 %

45

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

46

Siti Qomariah Siti, Sara Herlina, Wiwi Sartika. "PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP FREKUENSI MENYUSU PADA BAYI", Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences), 2023

Publication

<1 %

47

Submitted to Universiti Malaysia Sabah

Student Paper

<1 %

48	ojs.stikesamanahpadang.ac.id Internet Source	<1 %
49	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	<1 %
50	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
51	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
52	Submitted to Universitas Katolik Musi Charitas Student Paper	<1 %
53	Submitted to fkunisba Student Paper	<1 %
54	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %
55	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
56	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
57	prosiding.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
58	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1 %
59	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
60	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
61	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %

62	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
63	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
64	repository.stikes-yogyakarta.ac.id Internet Source	<1 %
65	Nelly Apriningrum, Sri Rahayu, Dewi Siti Aisyah. "Pemantauan Pertumbuhan Bayi Melalui Pelatihan Pijat Bayi Sehat Bagi Kelompok Ibu Di Kabupaten Karawang", JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), 2021 Publication	<1 %
66	Nurseha Nurseha, Dewi Komalasari. "Hubungan Karakteristik Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-24 Bulan Dengan Pengetahuan Tentang Pijat Bayi", Faletahan Health Journal, 2020 Publication	<1 %
67	Nurulicha Nurulicha, Imelda Diana Marsilia, Eka Maulana Nurzannah, Dina Martha Fitri, Yulita Nengsih. "Pemijatan pada Bayi Usia 0-2 Tahun di Rw 4 (Rt 1 Dan 3) Desa Wantisari Kec. Leuwidamar, Kab. Lebak", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2022 Publication	<1 %
68	Safitri Safitri. "Hubungan Sikap Ibu tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi", Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 2020 Publication	<1 %

69	callforpaper.unw.ac.id Internet Source	<1 %
70	dk.bioguiden.dk Internet Source	<1 %
71	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	<1 %
72	repository.lp4mstikeskhg.org Internet Source	<1 %
73	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
74	staff.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
75	www.e-cancer.fr Internet Source	<1 %
76	Diana Pertiwi, Desi Hidayanti. "EVIDENCE BASED CASED REPORT (EBCR) PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP KUALITAS TIDUR BAYI", Jurnal Kesehatan Siliwangi, 2022 Publication	<1 %
77	Harsismanto J, Eva Oktavidiati, Dina Astuti. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare", Jurnal Kesmas Asclepius, 2019 Publication	<1 %
78	Ika Sumiyarsi Sukamto, Angesti Nugraheni, Niken Bayu Argaheni, Iffah Indri Kusmawati, Noviyati Rahardjo Putri. "Optimalisasi Peran Ibu melalui Pijat Bayi di Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2024	<1 %

79 Nora Isa Tri Novadela, Nurchairina
Nurchairina, Lely Sulistianingrum. "PIJAT BAYI
DALAM RANGKA MENSTIMULUS
PENINGKATAN BERAT BADAN BALITA DI DESA
WAY HUI KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN", Jurnal
Perak Malahayati: Pengabdian Kepada
Masyarakat, 2024

Publication

80 ejournal.upi.edu
Internet Source <1 %

81 journal.ummat.ac.id
Internet Source <1 %

82 npoel.blogspot.com
Internet Source <1 %

83 repo.unand.ac.id
Internet Source <1 %

84 repositori.unsil.ac.id
Internet Source <1 %

85 repository.poltekkes-kdi.ac.id
Internet Source <1 %

86 www.erabarufm.com
Internet Source <1 %

87 www.kopertis7.go.id
Internet Source <1 %

88 ejurnalmalahayati.ac.id
Internet Source <1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA